

Article

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pola Makan Bagi Penderita Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam RSUD dr. Abdoer Rahem

Ratih Eka Fitrianingrum¹, Ferry Diana Karmilasari², Fai Rosi³

¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 09, 2024
Final Revision: December 18, 2024
Available Online: December 22, 2024

KEYWORDS

Penyuluhan, Pengetahuan, Pola Makan, Diabetes Mellitus

CORRESPONDENCE

E-mail: rathka2013@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus di Indonesia saat ini memang masih belum menempati skala prioritas utama namun terdapat dampak negatif yaitu bisa terjadi penurunan SDM. Pada tahun 2020 di perkirakan di Indonesia akan memiliki 12 juta yang terkena diabetes, di Jawa Timur berada pada peringkat 7 dari 10 penyakit terbanyak atau sekitar 69.018 kasus dari 37 juta jumlah penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pola makan bagi penderita diabetes mellitus di ruang penyakit dalam RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian experimental dengan rancangan pra-eksperimental. Sampel sebanyak 30 responden, instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sebelum penyuluhan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang pola makan bagi penderita diabetes sebesar 70,0 % dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang sebesar 10,0%. Setelah penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pola makan bagi penderita lebih dari 50% responden berpengetahuan cukup tentang pola makan bagi penderita diabetes sebesar 60,0%. Hasil analisa menggunakan Uji Wilcoxon di dapatkan bahwa $\alpha : 0,003 < \alpha : 0,05$ maka terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pola makan bagi penderita diabetes mellitus di ruang penyakit dalam RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

Kata kunci: penyuluhan, pengetahuan, pola makan, diabetes Mellitus

I. INTRODUCTION

Indonesia saat ini masalah diabetes mellitus belum menempati skala prioritas utama pelayanan kesehatan walaupun sudah jelas dampak yang akan ditimbulkan, yaitu berupa penurunan kualitas SDM, terutama akibat penyulit menahun yang ditimbulkannya (Nurhayani,

2022). Pada tahun 2013, Indonesia memiliki sekitar 8,5 juta penderita Diabetes yang merupakan jumlah keempat terbanyak di Asia dan nomor-7 di dunia dan pada tahun 2020, diperkirakan Indonesia akan memiliki 12 Juta penderita diabetes, karena yang mulai terkena diabetes semakin muda. Di Jawa Timur diabetes berada

pada peringkat 7 dari 10 penyakit terbanyak atau sekitar 69.018 kasus dari 37 juta jumlah penduduk Jatim dan daerah yang mempunyai angka DM tinggi yaitu Surabaya yang berada di peringkat pertama dengan 14.377 kasus per tahun, disusul Bangkalan 5.388 kasus, Malang 7.534 kasus, dan Lamongan 4.138 kasus (Mega et al., 2023). Penyakit diabetes disebabkan karena tingginya kadar gula dalam darah. Diabetes melitus secara sederhana adalah kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan sekresi insulin yang progresif dilatar belakangi oleh resistensi insulin (Hasibuan et al., 2022). Pasien penderita diabetes harus menjaga kadar gulanya agar berada pada kondisi normal atau mendekati normal. Pola makan pada penderita diabetes harus benar-benar diperhatikan. Baik jadwal, jumlah, maupun jenis makanan yang dikonsumsi. Mengingat, penderita diabetes biasanya memiliki kecenderungan kandungan gula darah yang tidak terkontrol. Kadar gula darah akan meningkat drastis setelah mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Oleh sebab itu, pengaturan terhadap pola makan penderita diabetes mellitus merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk menjaga kadar gula darah tetap terkontrol.

Studi awal yang dilakukan pada 10 penderita diabetes mellitus terdapat 7 orang yang tidak mengetahui tentang pola makan yang baik dan benar bagi penderita diabetes mellitus. Dengan demikian pemberian informasi tentang pola makan bagi penderita diabetes mellitus.

II. METHODS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian experimental dengan rancangan pra-experimental yaitu pra-pasca test dalam satu kelompok (*one group pre-posttest design*), yang ciri dari tipe penelitian ini adalah mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok subyek, kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi setelah dilakukan intervensi (Nini & Kofi, 2022)

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur responden

No	Umur	Jumlah	Persen %
1	15-20 th	2	6,7
2	20-30 th	15	50,0
3	30-40 th	11	36,7
4	>50 th	2	6,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Didapatkan bahwa setengahnya responden berumur 20-30 tahun sebanyak 15 responden 50,0%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen %
1	Buruh tani	2	6,7
2	Petani	10	33,3
3	Karyawan /	8	26,7
4	pegawai Wirausaha	10	33,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Didapatkan bahwa sebagian kecil responden bekerja sebagai buruh tani yaitu sebanyak 2 responden 6,7%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi gender responden

No	Gender	Jumlah	Persen %
1	Laki-laki	16	53,3
2	Perempuan	14	46,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Didapatkan bahwa lebih dari 50% responden adalah laki-laki yaitu 16 responden 53,3%.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persen %
1	SD/Sederajat	0	0
2	SMP/Sederajat	4	13,3
3	SMA/Sederajat	21	70,0
4	Perguruan Tinggi	5	16,7
5	Tidak Sekolah	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA / Sederajat yaitu 21 responden 70,0%.

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pola makan bagi penderita diabetes sebelum penyuluhan

No	Sebelum penyuluhan	Jumlah	Persen %
1	Baik	6	20,0
2	Cukup	21	70,0
3	Kurang	3	10,0

Total	30	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer, 2023

Didapatkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar respon mempunyai pengetahuan cukup tentang pola makan penderita diabetes sebanyak 21 responden 70,0% dan sebagian kecil responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden 10,0%.

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pola makan bagi penderita diabetes setelah penyuluhan

No	Setelah penyuluhan	Jumlah	Persen %
1	Baik	12	40,0
2	Cukup	18	60,0
3	Kurang	0	0
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2023

Didapatkan bahwa setelah penyuluhan tidak satupun responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang pola makan bagi penderita diabetes dan lebih dari 50% responden berpengetahuan cukup tentang pola makan bagi penderita diabetes sebanyak 18 responden 60,0%.

Tabel 7. Distribusi frekuensi pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan

Pengetahuan	Pre-penyuluhan		Post-penyuluhan	
	N	Prosentase %	N	Prosentase %
Baik	6	20,0	12	40,0
Cukup	21	70,0	18	60,0
Kurang	3	10,0	0	0
α : 0,05				

Sumber : Data Primer, 2023

Hasil analisa menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS for Windows 16 di dapatkan bahwa $\alpha : 0,003 < \alpha : 0,05$ maka H^1 diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pola makan bagi penderita diabetes melitus di ruang penyakit dalam RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

IV. DISCUSSION

Tingkat pengetahuan responden tentang pola makan bagi penderita diabetes mellitus sebelum diberikan penyuluhan adalah cukup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Pariati dan Jumriani, 2021). Pendidikan yang tinggi juga berdampak pada banyaknya informasi yang didapatkan pula. Terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang pola makan bagi penderita diabetes mellitus setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan diberikan deskripsi sebagai upaya memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat untuk menerapkan cara – cara hidup hidup sehat (Larasati et al., 2021).

Hasil Analisa menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan $\alpha : 0,003 < \alpha : 0,05$ maka H^1 diterima yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pola makan bagi penderita diabetes melitus di ruang penyakit dalam RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Penyuluhan adalah upaya memberikan pengalaman belajar, mencakup upaya jalur komunikasi, pemberian informasi dan melakukan edukasi, serta mencakup pula pada peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku. Serta menciptakan suatu kondisi yang mencakup upaya pendekatan (advocasy), bina suasana (social support) dan pemberdayaan

masyarakat (Empowerment) atau rekayasa social dalam rangka mengenali masalah dan mengatasinya sendiri (Larasati et. al, 2021). Keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara menyampaikan dan responden yang akan menerima informasi tersebut. Semakin baik penyampainnya maka akan semakin baik pula informasi yang akan diterima dan tentunya tidak lepas dari responden yang menerima, pendidikan, umur, dan pekerjaan juga mempengaruhi kondisi pola berpikirnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menyerap informasi, begitu juga semakin cukup umur seseorang makan akan semakin terbuka jalan berpikirnya

V. CONCLUSION

Pemberian informasi tentang pola makan bagi penderita diabetes mellitus melalui penyuluhan merupakan upaya dalam meningkatkan pengetahuannya. Penderita diabetes mellitus akan lebih menjaga pola makannya sehingga berdampak pada perbaikan kondisi tubuh. Penderita diabetes mellitus akan lebih sehat dan tidak rentan terhadap infeksi penyakit lainnya yang dapat memperburuk kondisinya jika tidak mengatur pola makan dengan baik dan benar. Pengaturan pola makan merupakan hal yang sangat penting yang bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit tidak menular, menjaga kesehatan tubuh, mencegah keracunan pangan dan mengatur metabolisme tubuh.

REFERENCES

- Hasibuan, Nurul Khoiriah, Sajaratud Dur, and Ismail Husein. 2022. "Faktor Penyebab Penyakit Diabetes Melitus Dengan Metode Regresi Logistik." *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan* 6(2): 257–64. doi:10.33379/gtech.v6i2.1696.
- Larasati, Ninda Putri, Ivan Syaputra Zaid, Muhammad Ryan Fauzan, and Triana Srisantyorini. 2021. "Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1(1): 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Mega, Sandy, Handoko, Sriyono Arik, Grido, and Rizka Yunita. 2023. "Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Wilayah Kerja RSUD Besuki Kabupten Situbondo." *Health Reasearch Journal (HRJ)* 84(2).
- Nini, Klemensia, and Maria Imelda Kofi. 2022. "Meningkatkan Produktivitas Lansia Dalam Membuat Taplak Meja Dari Kain Perca Melalui Pelatihan Di Bhaktiluhur Malang." *Jurnal Pelayanan Pastoral* 3(2): 87–94. doi:10.53544/jpp.v3i2.318.
- Nurhayani, Yani. 2022. "Literature Review : Pengaruh Senam Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus." *Journal of Health Research Science* 2(01): 9–20. doi:10.34305/jhrs.v2i1.486.
- Pariati, Pariati, and Jumriani Jumriani. 2021. "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa." *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar* 19(2): 7–13. doi:10.32382/mkg.v19i2.1933.

BIOGRAPHY

First author : Ratih Eka Fitrianingrum lahir di Blitar tanggal 20 September 1985, pendidikan terakhir S2 Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan IIK STRADA Indonesia. Bekerja di Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi. Karya ilmiah yang pernah dihasilkan adalah Hubungan kelebihan berat badan karyawan dengan peningkatan kadar kolesterol di balai kesehatan kebun jatiroto kecamatan kalibaru

Second Author : Ferry Diana Karmilasari lahir di Banyuwangi Tanggal 10 Februari 1994. Pendidikan Terakhir S2 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya. Bekerja di Universitas Bakti Indonesia. Karya Ilmiah yang pernah dihasilkan adalah Mekanisme Koping Remaja Korban Bullying di Lingkungan Sekolah: Studi Kualitatif.

Third Author : Mohammat Fairosi lahir di bondowoso tanggal 5 Desember 2002, Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Prajekan Bondowoso, sedang berkuliah di S1-Keperawatan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi. Karya ilmiah yang pernah di hasilkan adalah Kajian Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dengan PAK (penyakit akibat kerja) pada siswa, pengaruh pengetahuan Kesehatan keselamatan kerja (K3) terhadap bahaya hazard, Hubungan pengetahuan kesehatan keselamatan kerja (k3) dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (apd) siswa.